



Berbagai keunikan perilaku siswa lainnya

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar

Maya Anggraini^{*1}, Syahril², Urip Sulistiyo³

^{1,2,3}Universitas Jambi

*Email: Mayaaaaaaa09@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 November 2020

Direvisi: 1 Desember 2020

Dipublikasikan: Desember 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.4303736

Abstract:

Based on the results of preliminary observations in grade IV of elementary school, it shows that there are students who are slow in doing assignments during the mathematics learning process, both from taking notes and answering written questions from the teacher so that it can be said that there are obstacles in the learning process. In addition, the researcher also found that during the learning process using groups, the researcher also saw that these students were alienated by their friends so that no friends wanted a group with them, this was part of the student's learning problem. The research was conducted using qualitative descriptive research methods. Which was held in January 2020. And the informants of the research were students of class IVA SDN 73 / IX Simpang Sungai Duren. Data collection was carried out by observation and interviews. The results of data analysis indicate that the characteristics of student learning difficulties in mathematics can be seen in the problem of indifferent attitudes in the mathematics learning process. This learning difficulty occurs from internal factors, namely the absence of an action or action in learning and a lack of self-confidence when carrying out or being involved in an activity. Furthermore, the causes of external factors are seen from family factors, where the economic condition of the family is below the average. parents to be more active in earning a living so that it affects the child's lack of attention in guiding and teaching learning at home.

Keywords: Learning difficulties, Mathematics lessons

PENDAHULUAN

Dilihat dari segi karakteristiknya, anak-anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang senang bermain, bergerak, bekerja kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung menurut Desmita (2009:35).

juga dapat dijumpai dalam proses pembelajaran di sekolah, Misalnya ada siswa yang sangat aktif, rajin mencatat, rajin mengerjakan tugas, sering bertanya dan sebagainya. Selain itu, ada juga siswa yang sangat pasif, tidak mengumpulkan tugas, membolos, diam saat ditanya oleh guru, dan nilai yang selalu rendah

menurut Muhamad Irham (2014:261). Namun perilaku yang cenderung kurang baik tersebut tidak selayaknya dialami oleh siswa karena hal ini menunjukkan adanya hambatan atau kesulitan belajar pada siswa tersebut menurut Muhamad Irham (2014).

Menurut Mulyadi (2010:6) “Kesulitan Belajar dapat diartikan sebagai kondisi dalam suatu proses belajar ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Hal ini sejalan dengan Jamaris., M (2014:11) “bahwa kesulitan belajar dan hambatan belajar dapat dikategorikan ke dalam masalah belajar mengakibatkan berbagai masalah psikologis, sebagai dari kendala yang dialami individu yang bersangkutan dalam usahanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal atau hasil belajar yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kesulitan Belajar

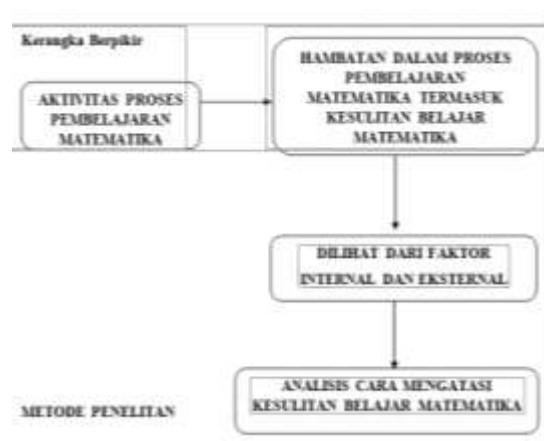
Kesulitan belajar akan tampak dari proses pembelajaran yang memiliki hambatan-hambatan tertentu atau kegiatan belajar yang kurang baik. Hambatan-hambatan ini dimaksudkan dengan ciri-ciri tingkah laku seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2010:8) “bahwa ciri-ciri tingkah laku yang merupakan sebagai pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar. Dan Djamarah.S.B. (2015:246) “mengemukakan bahwa beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar “hal ini dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk berikut : 1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimiliki. 2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada murid yang sudah berusaha

untuk belajar dengan giat, tetapi nilai yang dicapainya selalu rendah. 3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Misalnya rata-rata anak dapat menyelesaikan suatu tugas dalam waktu 40 menit, maka anak yang mengalami kesulitan belajar memerlukan waktu yang lebih lam, karena dengan waktu yang tersedia ia tidak dapat menyelesaikan tugasnya. 4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya. 5. Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri , tidak mau bekerja sama dan sebagainya. 6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira, dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal dan sebagainya.

Kesulitan Belajar Matematika

Menurut Reid (dalam Jamaris. M:2013) mengemukakan bahwa karakteristik anak yang mengalami kesulitan belajar matematika ditandai oleh ketidak mampuannya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan aspek-aspek berikut ini :1. Mengalami kesulitan dalam pemahaman terhadap proses pengelompokan 2. Mengalami kesulitan dalam menempatkan satuan, puluhan, ratusan atau ribuan dalam operasi hitung 3. Kesulitan dalam persepsi visual dan persepsi auditori, seperti berikut ini a. Figure ground (Tidak dapat memahami adanya proses pengurangan dalam operasi pembagian Mengalami kesulitan dalam memahami angka). b. Diskriminasi (Sukar membedakan angka dan symbol).

c. Reversal (Menukar atau memutar balik tempat digit angka). d. Spatial (Mengalami kesulitan menulis decimal, ordinal, pecahan) e. Memori (Mengalami kesulitan dalam mengingat informasi yang baru disajikan Mengalami kesulitan dalam mengingat fakta dan proses dalam waktu lama) f. Urutan (Mengalami kesulitan dalam menunjukkan waktu, operasi pembagian, penjumlahan, perkalian).g. Integrative closure (Mengalami kesulitan dalam menghitung pola dalam suatu rangkaian urutan) h. Abstraksi (Mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah).



METODOLOGI PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 73/IX Simpang Sungai Duren. Jumlah siswa pada kelas ini yaitu sebanyak 32 orang yang terdiri dari 17 orang siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 73/IX Simpang Sungai Duren. Peneliti berfokus pada empat orang siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Metode observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

observasi Partisipatif disini peneliti mengumpulkan data dengan cara berpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti. Menurut Moleong (dalam Ibrahim 2015) observasi partisipatif adalah mengadakan pengamatan dengan mendengarkan secara cermat sampai hal-hal yang sekecil-kecilnya.

No.	Kesimpulan Indikator Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika
1.	Mengatakan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh dalam proses pembelajaran matematika sehingga mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang baru disajikan.
2.	Lambat dalam mengerjakan latihan, latihan, latihan atau latihan dalam operasi hitung.
3.	Mengatakan diri tidak mau bekerja sama dalam kelompok pada proses pembelajaran matematika sehingga mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.
4.	Mengatakan kesulitan dalam memahami fakta dan proses dalam waktu lama.
5.	Mengatakan hasil belajar yang rendah pada pembelajaran matematika.
6.	Mengatakan gejala emosional yang kurang wajar seperti dalam menghadapi nilai rendah tidak menganggap penting nilai dan menyontek dan sebagainya.

3.1 Kesimpulan Indikator Kesulitan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika (Mulyadi 2010, Djamarah S.B. 2015, Menurut Reid (dalam Jamaris, M. 2013))

No.	Hari/Tanggal	Nama Siswa	Indikator Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika						Deskripsi Hasil Temuan
			1	2	3	4	5	6	

3.1 Pedoman Observasi Pengamatan Kesulitan belajar siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika (Mulyadi 2010, Djamarah S.B. 2015, Menurut Reid (dalam Jamaris, M. 2013))

Metode Wawancara

penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, peneliti hanya menyiapkan pedoman wawancara berupa garis besar tentang Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar.

No.	Faktor eksternal	Narasumber
1.	Faktor keluarga suasana rumah tenang, dan keadaan ekonomi keluarga.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar
2.	Faktor sekolah kurikulum, relasi siswa dan siswa.	Wali kelas dan guru

3.3 pedoman wawancara faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Menurut Syah (dalam parwati ayoman, dkk 2018)

Metode dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan semua data tentang tentang “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran

Matematika Sekolah Dasar”. Dalam kegiatan ini peneliti mengambil berupa hasil kerja siswa, baik berupa catatan, latihan maupun PR dan hasil tugas praktik dalam pembelajaran yang memberikan informasi mengalami kesulitan belajar pada proses belajar.

Analisis Data

Dalam kegiatan menganalisis data yang diperoleh peneliti, peneliti menggunakan model interaktif Menurut Miles and Huberman (dalam Ibrahim 2015) tersebut untuk menganalisis data yang telah ada. Adapun model tersebut adalah dengan melakukan tahap-tahap yang diawali dengan mengumpulkan data, mereduksi, penyajian data (*mendisplay data*), dan penarikan kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*). Kegiatan ini dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu kepada pendapat Miles and Huberman (dalam Ibrahim 2015) tersebut.

Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Ibrahim (2015:125) “triangulasi teknik/metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang berbeda, yang digunakan dalam penelitian”. Hal ini sejalan dengan Bachri (dalam Guanwan, I. 2013) mengemukakan bahwa Triangulasi Metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

HASIL PENELITIAN

Observasi

Hasil penelitian diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hari pertama yaitu pada tanggal 19 November 2019. Hari pertama ini materi pelajaran matematika yaitu mengenal pembulatan bilangan dalam satuan panjang, dimana pada proses kegiatan belajarnya guru mengkaitkan materi dengan alat atau media seadanya yang di bawa oleh siswa sendiri yaitu

mistar/penggaris dan pensil. Masing-masing siswa diharapkan untuk dapat mengeluarkan kedua alat tersebut, lalu di pegang di tangan masing-masing dan dilanjutkan untuk mengukur masing-masing pensilnya. Pada kegiatan ini terlihat semua siswa aktif untuk melakukannya, dan hasil ukur pensil siswa pun beragam-ragam karena dilihat dari ukuran panjang pendek pensilnya. Selanjutnya guru meminta beberapa siswa untuk menyebutkan hasil ukur pensilnya dan selanjutnya akan ada siswa yang beda pula untuk menentukan pembulatan angkanya.

Pada kegiatan menentukan pembulatan angka dalam satuan panjang pertama guru memberi kesempatan kepada siswa terlebih dahulu siapa yang berani untuk memilih nomor berapa dan menjawabnya, dalam hal ini terlihat bahwa benar adanya siswa yang mampu menjawab dengan benar pembulatan angka tersebut. Selanjutnya guru pula yang akan memilih siswa untuk menentukan pembulatan angka dari hasil ukur pensil teman di depan.

Wawancara

Hasil wawancara siswa

Uraian hasil observasi pembelajaran matematika terlihat bahwa banyak ditemukannya suatu masalah pada empat orang anak yang mengalami kesulitan belajar matematika baik dalam belajar secara berkelompok dan belajar mencari informasi sendiri. Dengan demikian maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang pribadi empat orang siswa tersebut dengan melakukan wawancara berkelompok pada tanggal 20 Januari 2020.

Hasil wawancara Guru

Selanjutnya, dengan uraian wawancara yang belum cukup puas terhadap masalah yang ditemukan, maka peneliti melakukan tindakan wawancara pula dengan guru wali kelas dahulu saat mereka di kelas 3 yaitu ibu “MW”.

Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Januari 2020.

Dokumentasi

Setelah memperoleh hasil observasi dan wawancara selanjutnya Peneliti melakukan pengambilan data melalui RPP guru dan dokumentasi. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data tambahan dari data yang diperoleh dari instrumen pengumpulan data tersebut. Dokumentasi yang diambil peneliti berupa data-data dokumen Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil kerja siswa baik latihan maupun ulangan dan juga foto pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk memperkuat hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Ciri-ciri Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan dari uraian hasil observasi penelitian yang dilakukan selama lima kali pertemuan dengan materi berbeda maka peneliti menyimpulkan kedalam suatu tabel hasil temuan sebagai berikut :

No.	Indikator Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika
1.	Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh dalam proses pembelajaran matematika sehingga Mengalami kesulitan dalam mengingat informasi yang baru disajikan.
2.	Lambat dalam menempatkan satuan, puluhan, ratusan atau ribuan dalam operasi hitung
3.	Mengasingkan diri, tidak mau bekerja sama dalam kelompok pada proses pembelajaran matematika sehingga Mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.
4.	Mengalami kesulitan dalam mengingat fakta dan proses dalam waktu lama
5.	Menunjukkan hasil belajar yang rendah pada pembelajaran matematika
6.	Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal dan sebagainya.

4.1 Indikator Kesulitan belajar siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika (Mulyadi: 2010, Djamarah, S.B.: 2015, Menurut Reid (dalam Jamaris, M: 2013)

Dari hasil simpulan observasi maka

dapat dilihat ciri-ciri seperti apa yang dimiliki masing-masing siswa tersebut dalam proses belajarnya.

Faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Untuk menemukan faktor ini peneliti menggunakan hasil simpulan observ II dan hasil simpulan Wawancara. Adapun simpulan hasil observ II yaitu sebagai berikut :

No	Nama	Faktor internal					deskripsi
		1	2	3	4	5	
1.	AM						.
			√				Tidak adanya suatu perbuatan dalam dalam belajar
				√	√		Konsentrasi belajar yang kurang sehingga sulit dalam mengolah pesan
					√		Lambat dalam menempatkan letak sisi
			√				Tidak adanya suatu perbuatan dalam dalam belajar
2.	AN		√				Tidak adanya suatu perbuatan dalam dalam belajar
			√				Tidak adanya suatu perbuatan dalam dalam belajar
			√				Tidak adanya suatu perbuatan dalam dalam belajar
			√				Tidak adanya suatu perbuatan dalam dalam belajar
3.	BE				√		Sulit dalam menjelaskan dari hasil yang dicoba
			√				Tidak adanya suatu perbuatan dalam dalam belajar
				√	√		Konsentrasi belajar yang kurang sehingga sulit dalam mengolah pesan
				√			Konsentrasi belajar yang kurang sehingga sulit dalam mengolah pesan
			√				Tidak adanya suatu perbuatan dalam dalam belajar
4.	RA			√	√		Sulit dalam menjelaskan dari hasil yang dicoba
					√		Sulit dalam menjelaskan dari hasil yang dicoba
			√				Tidak adanya suatu perbuatan dalam dalam belajar
			√				Tidak adanya suatu perbuatan dalam dalam belajar
						√	Mulai ikut berdiskusi dengan baik
Hasil			10	4	6	1	

Jika dilihat dari hasil simpulan observasi dua, faktor internal yang dimiliki empat orang siswa tersebut terdapat pada indikator dua yaitu sikap terhadap belajar, hal ini dapat dilihat dari sikap kecenderungan seseorang untuk berbuat. Dimana sikap sesungguhnya berbeda dengan perbuatan. Hal ini sejalan dengan Menurut (Aunurrahman :2014) mengemukakan bahwa. faktor internal dapat dilihat masalah dari :

1. Ciri khas/karakteristik siswa

Hal ini berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Berkaitan dengan aspek fisik akan relative lebih mudah diamati dan dipahami, dibandingkan dengan dimensi mental atau emosional.

2. Sikap terhadap belajar

Hal ini dapat dilihat dari sikap kecenderungan seseorang untuk berbuat. Sikap sesungguhnya berbeda dengan perbuatan, karena perbuatan merupakan implementasi atau wujud nyata dari sikap.

3. Motivasi belajar

Hal ini dapat dilihat dari motivasi atau dorongan bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

4. Konsentrasi belajar

Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa, karena hal itu akan menjadi kendala di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

5. Mengolah bahan ajar

Hal ini dapat dilihat dari cara siswa mengkonstruktivisme mengolah bahan ajar atau mengolah pesan dari sumber yang mereka lihat, rasakan, dan dialami.

6. Menggali hasil belajar

Hal ini dapat dilihat dari proses mengaktifkan kembali pesan-pesan yang telah tersimpan dalam proses pembelajaran.

7. Rasa percaya diri

Hal ini dapat dilihat dari ketika seseorang akan muncul melakukan atau

terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu di mana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya.

8. Kebiasaan belajar

Hal ini dapat dilihat dari perilaku belajar seseorang yang tertanam dalam waktu relative lama yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yaitu seperti : a.belajar tidak teratur b.dayatahan belajar rendah c. belajar bilaman menjelang ulangan atau ujian d. tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap e.tidak terbiasa membuat ringkasan f. tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran g. senang menjiplak pekerjaan teman h. sering datang terlambat. melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk (misalnya merokok).

Selanjutnya faktor eksternal, dalam hal ini peneliti kan mengungkapkan dengan hasil wawancara siswa dan guru. Adapun hasil simpulannya sebagai berikut :

Menurut Syah (dalam parwati nyoman, dkk 2018) menyebutkan bahwa faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor.

a. faktor keluarga

siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b. faktor sekolah

Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

c. faktor masyarakat

kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul bentuk kehidupan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika sekolah dasar yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa, empat orang siswa mengalami ciri-ciri kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika yang ditandai dengan adanya suatu hambatan dalam proses pembelajaran yaitu tidak dapatnya menyelesaikan suatu masalah dikarenakan tidak ikut sertanya dalam kerjasama dengan teman, hal inipun terjadi berdasarkan latar belakang faktor keluarga dari siswa tersebut berpengaruh dari berupa cara orang tua mendidik anaknya, dan berpengaruh pada faktor masyarakat yaitu teman bergaulnya.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi pada pembahasan penelitian ini yaitu pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajarannya. Dalam hal ini masalah yang timbul yaitu pada mata pelajaran matematika, maka pemberian bimbingan yang dilakukan yaitu menjelaskan kepada siswa dan menerangkan bahwa dalam saat proses pembelajaran matematika seharusnya sikap yang dapat dilakukan adalah aktif ikut bekerjasama dengan temanya agar dapat memahami dan menyelesaikan suatu masalah dari hasil diskusi yang telah dilakukan secara bersama.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini maka penulis menyarankan:

1. Kepada Guru agar tetap pantau siswa dalam proses pembelajaran khususnya tentang sikap siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dan untuk guru seharusnya membuat suatu jadwal bimbingan remedial guna untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada siswa.
2. Kepada Orang tua sebaiknya dapat memberi suatu perhatian terhadap anak dan dapat meluangkan waktu dengan anak untuk menanyakan

permasalahan proses belajar disekolah dan dapat membimbing dan mengajari pembelajaran yang telah dilakukan disekolah untuk diulang dirumah.

3. Kepada siswa seharusnya lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam belajar kelompok maupun individu. Dengan cara membiasakan diri dengan menjawab pertanyaan lisan dan dapat mencoba atau melakukan suatu perbuatan sehingga hal ini dapat menanamkan sikap percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzar, F.S. 2017. Analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 205/2016. *Bina Gogik*.4(1):11.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Desmita. 2017. *Psikologi perkembangan peserta didik panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia, SD*, Rosdakarya.
- Dhian, A. 2016 *SMP, dan SMA*. Bandung: PT. Remaja. Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sosrowijayan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.1(1): 14.
- Djamarah, S.B.2015. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Irham, M., dkk., 2017. *Psikologi pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan I.2013:*Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Ismail.2016.Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi* 2(1):14.

- Jumaris, M.. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Meirani S.E.dkk. 2017. Faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran seni music di sekolah dasar dabin slerok kota tegal.skripsi Pendidikan guru sekolah dasar, universitas semarang: 35.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Negara, O.A. 2015. Analisis Kesulitan-kesulitan Belajar IPS Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum.e-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. 3(1): 11.
- Parwati N, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo persada
- Samaudin. 2017. Pentingnya Memahami Perkembangan Anak Untuk Menyesuaikan Cara Mengajar Yang Diberikan. *Jurnal Studi Islam* 12 (1).
- Sit. M. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*: Perdana Publishing.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, : Alfabeta, CV*.
- Yeni. M.E. 2015. Kesulitan Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Jupendas Universitas Almuslim* 2 (2).